



AKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI DI KAMPUNG HEGARMANAH DESA CICANGKANG GIRANG KECAMATAN SINDANGKERTA KABUPATEN BANDUNG BARAT

Saepulloh

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Falah

*Email: Saepullohma33@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Hegarmanah RT. 001 RW. 002 Desa Sindangkerta termasuk salah satu Desa zona hijau dari Covid-19, meskipun zona hijau untuk pembelajaran di sekolah masih mengacu kepada peraturan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Tujuan dari Penelitian PKM ini untuk melakukan aktivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode pendampingan KKN Mandiri, respondennya adalah 42 siswa terdiri dari siswa Sekolah Dasar, siswa Sekolah Menengah Pertama, dan siswa Sekolah Menengah Atas. Tahapan pelaksanaan meliputi observasi; perencanaan kegiatan; penyusunan jadwal kegiatan; pelaksanaan pembelajaran; dan tahap evaluasi. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat adalah; siswa sangat termotivasi dalam proses pembelajaran; Tugas-tugas materi pelajaran dari sekolah dapat di kerjakan dengan baik; diharapkan hasil belajar siswa di sekolah akan lebih baik dan meningkat. Tanggapan dari orang tua merasa senang karena meringankan tugas orang tua siswa dalam membimbing belajar anak-anaknya. Kesimpulan: program aktivitas pembelajaran daring di masa pandemi memberikan dampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : aktivitas pembelajaran, motivasi belajar, siswa.

ABSTRACT

Hegarmanah Village, RT. 001 RW. 002 Sindangkerta Village is one of the green zone villages from Covid-19, although the green zone for learning in schools still refers to government regulations to carry out online learning. The purpose of this PKM research is to carry out online learning activities in increasing students' learning motivation. This study used the Mandiri KKN mentoring method, the respondents were 42 students consisting of elementary school students, junior high school students, and high school students. The stages of implementation include observation; activity planning; preparation of activity schedules; implementation of learning; and evaluation stage. The results of Community Service are; students are highly motivated in the learning process; Subject matter assignments from school can be done well; It is hoped that student learning outcomes at school will be better and increase. The response from parents felt happy because it eased the task of parents in guiding their children's learning. Conclusion: online learning activity programs during the pandemic have a positive impact on students' motivation and learning outcomes.

Keyword: learning assistance, motivation, students.

1. PENDAHULUAN

Adanya pandemi covid-19 memengaruhi berbagai sektor kegiatan salah satunya adalah sektor bidang pendidikan. Kp. Hegarmanah RT. 001 RW. 002 adalah salah satu Desa di wilayah Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung barat termasuk dalam zona hijau yang berarti tidak beresiko terpapar Covid. Meskipun demikian sekolah masih melaksanakan pembelajaran online di rumah masing-masing. Dalam pembelajaran online memerlukan tersedianya sarana seperti laptop, komputer, dan handphone yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan digunakan untuk mengakses informasi terkait materi pelajaran merupakan hal penting yang menjadi penunjang berhasil dan tidak berhasilnya proses pelaksanaan dalam sistem pembelajaran daring (Gikas dan Grant, 2013). Sehingga diperlukan fasilitas yang harus dipenuhi juga peran aktif dari anak sebagai peserta didik sangat dibutuhkan.

Fasilitas dan partisipasi anak tidaklah cukup dalam menjamin berhasilnya pelaksanaan pembelajaran daring, ketidakhadiran guru berimbas kepada peran orang tua sebagai fasilitator sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran online dan mampu memainkan perannya dalam pembelajaran anak-anaknya dengan memberi fasilitas belajar di rumah yang memadai. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan berbagai dukungan sarana atau fasilitas juga partisipasi siswa, dan tidak kalah penting peran orang tua harus lebih ditingkatkan (Astini, 2020).

Dari hasil observasi ditemukan siswa kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Kendala dalam

pelaksanaan pembelajaran daring disebabkan keterbatasan interaksi tatap muka siswa dengan guru dalam menjelaskan materi sehingga banyak siswa yang tidak mengerti, juga ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anak-anaknya belajar (Anugrahana, 2020).

Masalah yang ditemukan adalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring dikarenakan siswa merasa jenuh dan bosan karena terlalu banyak tugas dan Latihan yang belum pernah dipelajari materinya dari guru. Salah satu item yang ditanyakan kepada siswa adalah bagaimana pelaksanaan PJJ, semua siswa yang didampingi belajar menjawab jenuh dan bosan. Rasa jenuh muncul disebabkan terlalu banyak tugas yang diberikan dari guru. Sistem pembelajaran ini memicu berbagai masalah pada anak. *Jatim Times.com* (Maulana, 2020). Berdasarkan temuan tersebut banyak orang tua yang mendampingi anaknya belajar di rumah tidak mengerti materi pembelajarannya. Karena minimnya pengetahuan dan wawasan orang tua dalam menyerap materi pelajaran anaknya.

Pembelajaran secara online dirasa kurang efektif. Kondisi pandemi membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran. (Putria et al., 2020). Oleh karena itu, program Kuliah Kerja Nyata ini di fokuskan untuk memberikan layanan pendampingan atau pembelajaran siswa pada masa pandemi Covid-19, khusus di lingkungan RT. 001, RW 002 Desa Sindangkerta yang membutuhkan bantuan.

Melalui program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) mandiri Program Studi PAI, PGMI, dan PIAUD STAI Darul Falah yang merupakan program pengabdian kepada masyarakat bagi dosen melakukan kegiatan

pendampingan belajar siswa dengan sasaran siswa SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA di harapkan proses pembelajaran daring berjalan lancar, mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta meringankan beban orang tua.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam PKM KKN mandiri Program Studi PAI, PGMI, dan PIAUD STAI Darul Falah ini menggunakan metode pendampingan belajar pada kelompok sasaran yaitu siswa SD/MI, dan siswa SMP/MTs, dan SMA/MA di lingkungan RT. 001 RW. 002 Desa Sindangkerta yang merasa kesulitan mengikuti pelajaran secara daring, yaitu sejumlah 42 siswa yang terdiri dari 13 siswa SD/MI, 16 siswa SMP/MTs, dan 13 siswa SMA/MA. Pelaksanaan aktivitas belajar ini dilakukan dengan membuat kelompok sesuai jenjang Pendidikan siswa. Adapun tahapan pelaksanaan program diantaranya: observasi masalah; perencanaan kegiatan; penyusunan jadwal kegiatan; pelaksanaan pendampingan; dan tahap evaluasi.

Tahapan dimulai dengan kegiatan observasi ini untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran daring yang di alami. Beberapa permasalahan utama yang di alami siswa antara lain: 1) siswa kurang mampu belajar secara mandiri, 2) kurangnya fasilitas untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, 3) kurangnya peran keluarga dalam membimbing belajar siswa. Tahapan perencanaan kegiatan dilakukan dengan penentuan sasaran melalui koordinasi dengan orang tua siswa. Tahapan penyusunan jadwal dilakukan dengan membentuk kelompok belajar yang beranggotakan jenjang sekolahnya, dilanjutkan dengan menyusun jadwal dengan frekuensi belajar 3 kali per minggu selama 3 minggu. Tahap pelaksanaan adalah melaksanakan kegiatan pendampingan

belajar daring sesuai jadwal dengan 1 orang mahasiswa sebagai pendamping di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal 3 Agustus 2021. Program ini diikuti oleh anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang berjumlah 42 siswa di lingkungan RT. 001 RW. 002 Desa Sindangkerta Kecamatan Sindangkerta. Berikut rincian jumlah siswa yang mengikuti pendampingan belajar, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Daftar Peserta Pendampingan Belajar Tingkat SD/MI

No	Nama Siswa	Usia	Keterangan
1	Nurul	10 tahun	Siswa SD/MI
2	Putri	10 tahun	Siswa SD/MI
3	Desta	11 tahun	Siswa SD/MI
4	Vina	10 tahun	Siswa SD/MI
5	Vika	10 tahun	Siswa SD/MI
6	Sagara	6 tahun	Siswa SD/MI
7	Alfi	6 tahun	Siswa SD/MI
8	Aza	6 tahun	Siswa SD/MI
9	Lutfi	8 tahun	Siswa SD/MI
10	Fahri	8 tahun	Siswa SD/MI
11	Wulan	6 tahun	Siswa SD/MI
12	Tika	9 tahun	Siswa SD/MI
13	Mega	9 tahun	Siswa SD/MI

Tabel 2
Daftar Peserta Pendampingan Belajar Tingkat SMP/MTs

No	Nama Siswa	Usia	Keterangan
1	Neng Laila	15 tahun	Siswa SMP/MTs
2	Dinda	15 tahun	Siswa SMP/MTs
3	Maulina	13 tahun	Siswa SMP/MTs
4	Dila	12 tahun	Siswa SMP/MTs
5	Desti	13 tahun	Siswa SMP/MTs
6	Syifa	15 tahun	Siswa SMP/MTs
7	Icha	15 tahun	Siswa SMP/MTs
8	Sri Mulyani	12 tahun	Siswa SMP/MTs
9	Intan	15 tahun	Siswa SMP/MTs
10	Caca	12 tahun	Siswa SMP/MTs

11	Salamah	12 tahun	Siswa SMP/MTs
12	Uswah	15 tahun	Siswa SMP/MTs
13	Ayu	13 tahun	Siswa SMP/MTs
14	Akbar	13 tahun	Siswa SMP/MTs
15	Alwi	12 tahun	Siswa SMP/MTs
16	Ridwan	15 tahun	Siswa SMP/MTs

Tabel 3
Daftar Peserta Pendampingan Belajar Tingkat SMA/MA

No	Nama Siswa	Usia	Keterangan
1	Nabila Atifah	16 tahun	Siswa SMA/MA
2	Milan	15 tahun	Siswa SMA/MA
3	Defani	17 tahun	Siswa SMA/MA
4	Wita	16 tahun	Siswa SMA/MA
5	Nanda	17 tahun	Siswa SMA/MA
6	Nisa	16 tahun	Siswa SMA/MA
7	Khuzaimah	17 tahun	Siswa SMA/MA
8	Zahra	16 tahun	Siswa SMA/MA
9	Riska	17 tahun	Siswa SMA/MA
10	Cucu	16 tahun	Siswa SMA/MA
11	Robi	16 tahun	Siswa SMA/MA
12	Askar	17 tahun	Siswa SMA/MA
13	Asep	16 tahun	Siswa SMA/MA

Tabel di atas menunjukkan terdapat 13 siswa usia SD/MI, 16 siswa SMP/MTs, dan 13 siswa SMA/MA yang terlibat dalam kegiatan pendampingan belajar. Dalam kegiatan ini tim pelaksana melakukan observasi tentang kegiatan yang dilakukan siswa di lingkungan tersebut berkaitan dengan pembelajaran daring pada anak-anak di lingkungan RT. 001 RW. 002 Desa Sindangkerta. Pada tahap ini, dilakukan wawancara kepada orang tua dan siswa serta mengamati lingkungan sehingga ditemukan beberapa permasalahan yang di alami siswa antara lain: 1) siswa kurang termotivasi belajar secara mandiri, 2) kurangnya fasilitas untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, 3) kurangnya peran orang tua dalam membimbing belajar siswa.

Selanjutnya peneliti merencanakan beberapa Langkah program kegiatan yang

akan dilakukan, dengan meninjau hasil observasi tim pelaksana maka program yang di bentuk berupa pendampingan belajar daring. Tim PKM menjelaskan identitas diri, menjelaskan program, konsep dan tujuan kegiatan serta tata cara pelaksanaan program pendampingan belajar daring yang akan dilaksanakan nanti. Dalam pelaksanaannya untuk siswa SD/MI dan SMP/MTs pendampingannya dibantu oleh 2 siswa SMA/MA yang mempunyai kecakapan khusus.



Gambar 1
Pembentukan Kelompok Belajar



Gambar 2
Menyusun Jadwal

Langkah selanjutnya menyusun jadwal kegiatan dengan membentuk kelompok belajar, pembagian kelompok disesuaikan dengan jenjang sekolahnya yaitu Sekolah Dasar (SD/MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok sesuai jenjang pendidikannya dengan frekuensi 3 kali pertemuan dalam satu minggu.

Tabel 4
Jadwal Pelaksanaan Program Pendampingan Belajar

No	Pertemuan	Waktu	Kegiatan
1	1	Selasa, 03 Agustus 2021	Observasi
	2	Rabu, 04 Agustus 2021	Perencanaan Program
	3	Jumat, 06 Agustus 2021	Membuat Jadwal Kegiatan
	5	Sabtu, 07 Agustus 2021	Pelatihan penggunaan SB
2	1	Selasa, 10 Agustus 2021	Pendampingan belajar PAI
	2	Kamis, 12 Agustus 2021	Pendampingan belajar umum
	3	Sabtu, 14 Agustus 2021	Pendampingan Belajar BTQ
3	1	Selasa, 16 Agustus 2021	Pendampingan belajar PAI
	2	Kamis, 19 Agustus 2021	Pendampingan belajar umum
	3	Sabtu, 21 Agustus 2021	Pendampingan Belajar BTQ
4	1	Senin, 23 Agustus 2021	Pendampingan belajar PAI
	2	Selasa, 24 Agustus 2021	Pendampingan belajar umum
	3	Rabu, 25 Agustus 2021	Pendampingan Belajar BTQ

Selama pendampingan, siswa di Desa Sindangkerta di beri materi oleh mahasiswa (tim pengabdian). Materi yang diajarkan adalah pelajaran sesuai jenjang masing-masing siswa, khususnya materi Pendidikan Agama Islam, materi pelajaran umum, dan BTQ. Kegiatan pendampingan belajar juga dibimbing bagaimana teknik menggunakan media pembelajaran seperti WA Group dan *Google Classroom* serta mengakses referensi sumber belajar dari *youtube*, dan ruang guru.

Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan pada pertemuan pertama setiap minggu. Sedangkan pada minggu ketiga melakukan kegiatan diskusi mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dengan dialog dalam bentuk tanya jawab mengenai masalah yang ditemui oleh siswa SD/MI,

SMP/MTs, dan SMA/MA. Program kegiatan pendampingan belajar berjalan dengan baik. Hasil yang diperoleh dari pendampingan belajar daring di Desa Sindangkerta ini cukup bagus. Hampir semua siswa sungguh-sungguh selama proses pendampingan belajar dan merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua siswa terdapat beberapa anak yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran daring, namun dengan adanya kegiatan ini motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring menjadi meningkat.

Hasil yang ditemukan dari indikator motivasi belajar anak dalam pendampingan belajar ini menunjukkan bahwa setiap anak akan memiliki semangat yang tinggi jika pelajaran yang dipelajari merupakan mata pelajaran yang digemari. Setiap anak memiliki mata pelajaran favorit yang bermacam-macam dengan ketertarikan yang bermacam-macam pula, diantaranya : (1) Sangat menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam; (2) ada yang menyukai pelajaran sains karena anak senang mengeksplorasi hal baru; (3) ada yang senang dengan pelajaran matematika karena mereka senang menghitung dan menggunakan logika; (4) ada yang menyukai seni karena senang jika banyak praktik dan berupa aktivitas; (5) ada pula yang senang bahasa. Selain itu ada anak yang menurun semangat belajarnya karena ingin tatap muka dengan gurunya. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan materi dengan sebaik-baiknya dan menciptakan pembelajaran interaktif karena kalau satu arah pasti bosan, kita saja yang sudah dewasa biasa bosan apalagi anak yang suka hal-hal baru pasti akan mudah bosan.

Ada beberapa hal yang menimpa siswa dalam kesulitan mengerjakan tugas-tugas

materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya, hal ini juga tetap ditemui meskipun pada tugas-tugas mata pelajaran yang digemari oleh siswa dan ada juga siswa lainnya yang kurang semangat mengerjakan tugas-tugasnya. Menurut pernyataan Ibu Neneng sebagai orang tua siswa mengatakan bahwa belum pernah bilang susah kalau mengerjakan tugasnya, apalagi kalau mengerjakan tugas mata pelajaran yang dia suka. Dengan begitu dapat dilihat bahwa setiap anak berbeda dalam menyerap materi pelajarannya.



Gambar 3

Kegiatan Pendampingan Belajar

Tingginya motivasi peserta kegiatan pendampingan belajar ini sehingga materi yang diberikan diserap dengan baik dan meringankan tugas-tugas materi dari sekolah, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan belajar secara mandiri. Hal ini ditunjukkan siswa mengerjakan seluruh tugas-tugasnya dengan baik setelah diberikan penjelasan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung, selama pembelajaran daring siswa dituntut lebih lebih teliti dalam menerima dan mengolah informasi materi yang diberikan oleh gurunya (Riyana, 2019). Kegiatan pendampingan belajar yang penulis lakukan dengan dengan cara memberikan materi pembelajaran yang menyenangkan seperti deselingi oleh cerita yang menarik dan permainan supaya siswa tidak cepat bosan.

Sebagai guru profesional harus bisa mengemas materi pembelajaran yang bisa membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didiknya sehingga timbul motivasi yang besar maka akan tercipta kemauan untuk belajar pada diri siswa dan akan meningkatkan hasil belajar di sekolah. Motivasi merupakan salah satu faktor pendorong seseorang dalam melakukan aktivitasnya (Hamami, 2018: 133). Peranan pendamping belajar bagi siswa selama pembelajaran daring sangat diperlukan, khususnya siswa yang mengerti sistem pembelajaran daring. Selama pendampingan belajar siswa dibekali dengan Teknik penggunaan media daring supaya mereka tidak asing lagi dalam menggunakan media pembelajaran seperti *Whatapp Group* dan *Google Classroom*, mereka mulai terbiasa dengan media tersebut khususnya untuk siswa SD/MI.

Diharapkan setelah kegiatan pendampingan belajar siswa lebih termotivasi dalam belajarnya dan sehingga hasil belajar siswa di sekolah nanti akan mengalami peningkatan, karena siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi selama mengikuti kegiatan ini sehingga motivasi siswa dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar (Saputra et al., 2018).

Orang tua siswa memberikan tanggapan yang sangat baik dalam kegiatan pendampingan belajar ini, dan orang tua menunjukkan rasa senang karena dapat meringankan tugas orang tua siswa dalam membimbing belajar anaknya. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program kerja ini yaitu tidak semua siswa memiliki fasilitas *handphone* dan kuota internet, hal ini berdampak pada aktivitas belajar siswa yang harus bergilir menggunakan *handphone* tim pengabdian kepada masyarakat. Solusi

untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menambah perangkat elektronik seperti menggunakan *laptop*, peminjaman *Handphone* dari tim pengabdian kepada masyarakat. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi Bersama, hal ini dilakukan supaya program kegiatan pendampingan belajar menjadi lebih baik dan berkesinambungan.

4. SIMPULAN

Program pendampingan belajar daring di RT. 001 RW. 002 desa Sindangkerta Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat secara umum berjalan dengan baik dan lancar dan sangat antusias mengikuti program ini, motivasi siswa juga semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan program pendampingan belajar daring di masa pandemi Covid-19 memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, sehingga meringankan tugas-tugas siswa dari sekolah dapat dilaksanakan dengan baik dan tanggapan orang tua menunjukkan rasa senang karena meringankan tugas mereka dalam membimbing belajar anaknya.

Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program kerja ini yaitu tidak semua siswa memiliki fasilitas *handphone* dan kuota internet, hal ini berdampak pada aktivitas belajar siswa yang harus bergilir menggunakan *handphone* tim pengabdian kepada masyarakat. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menambah perangkat elektronik seperti menggunakan *laptop*, peminjaman *Handphone* dari tim pengabdian kepada masyarakat. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi Bersama, hal ini dilakukan supaya program kegiatan

pendampingan belajar menjadi lebih baik, berkesinambungan, dan tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Yusuf Hamali, S.S., M.M. (2018). *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketiga, CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Astini. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Lampuhyang*, 15. <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang>.
- Hrastinski, S. (2009). *A Theory of Online Learning as Online Participation*. *Journal of Computers and Education*, 78-82
- Keban ML, Nahak S, Kelen YPK. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP*. *J. Saintek Lahan Kering* 1:20–21.
- Riyana C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Univ. Terbuka. <https://www.pustaka.ut.ac.id>
- Saputra HD, Ismet F, Andrizal A. (2018). *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK*. *INVOTEK J. Inov. Vokasional dan Teknol.* 18:25–30.